

Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa melalui Metode Diskusi

Ditta Suhartiana*, Vera Yulia Harmayanthi, Wisnu Kala Kusumajati

Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*dittasuhartiana18@gmail.com

Abstract

Speaking is a form of communication for conveying words or sounds of articulation to express, or to deliver ideas, opinion or feeling. This research was aimed to find out the improving students' speaking skill through discussion method. This research was conducted by using classroom action research. The technique of from observation sheet, interview, and speaking test (oral). The subject of this research was the grade eight of SMP Assalafy Jakarta Timur, in academic year 2018/2019. It consisted of one class with 30 students as respondents it concluded of research can be explained in three cycle. Cycle 1 has the data of 60% students to achieved the standart score achievement, cycle 2 has the increase of 77% to achieved the standard score achievement, and cycle 3 has 90 % to achieved the standard score achievement. Finding of this study showed the discussion method could effectively improve students speaking skill, encourage them in the discussion actively, make them feel more relaxed at learning.

Keywords: discussion, group discussion, speaking.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh semua orang di dunia untuk menyampaikan pesan, mengungkapkan perasaan dan gagasan, dan untuk bertukar informasi di antara mereka. Ini juga merupakan sarana transfer budaya dari satu generasi ke generasi lainnya serta dari satu bangsa ke bangsa lainnya. Ini sangat penting dalam kehidupan manusia. Artinya tanpa adanya bahasa, orang tidak akan bisa saling berkomunikasi. Saat kita mempelajari suatu bahasa, ada empat keterampilan yang kita butuhkan untuk komunikasi yang lengkap. Bahasa umumnya diajarkan dan dinilai dalam istilah 'empat keterampilan': mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Mendengarkan dan membaca dikenal sebagai keterampilan 'reseptif' sedangkan berbicara dan menulis dikenal sebagai keterampilan 'produktif'. Keempat keterampilan bahasa tersebut terkait satu sama lain dalam dua cara: 1) Arah komunikasi (masuk atau keluar). 2) Metode komunikasi (lisan atau tulisan).

Brown dan Yule (1989) menyatakan dalam bukunya “Berbicara adalah untuk mengungkapkan kebutuhan, keinginan, informasi. Tarigan (1981) mendefinisikan “Berbicara adalah keterampilan menyampaikan kata-kata atau bunyi artikulasi untuk mengungkapkan, atau menyampaikan gagasan, pendapat, atau perasaan. Oleh karena itu, ada tujuan (macam) berbicara, yaitu menginformasikan untuk membujuk, dan menghibur”.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui metode Diskusi. Smith Said (2010) “Metode diskusi efektif dalam

membuat siswa berpikir secara konstruktif saat berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya. Lakukan diskusi dengan kelompok besar atau kecil siswa, namun kelompok kecil lebih diinginkan untuk mengontrol dan mengarahkan daripada kelompok besar. Jika sebuah grup sangat besar, bagi menjadi beberapa grup atau tim yang lebih kecil dengan pemimpin diskusi untuk setiap tim. Penggunaan istilah diskusi kelas dan diskusi terarah dalam teks mengacu pada metode di mana Anda mengarahkan dan mengontrol pertukaran verbal kelas melalui metode ini siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam berbicara bahasa Inggris. Sehingga tujuan akhir dari pembelajaran bahasa Inggris yaitu kemampuan berbicara dapat tercapai. Berdasarkan hal tersebut, penulis berasumsi bahwa dengan menggunakan metode ini dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Hopkins, 1992; Kemmis, McTaggart & Nixon, 2013; Arikunto, Suhardjono & Supardi, 2015). Pelaksanaan setiap siklus didasarkan pada masukan dari siklus sebelumnya. Subjek penelitian ini difokuskan pada siswa kelas VIII yang berjumlah 30 siswa di SMP Assalafy Jakarta Timur tahun pelajaran 2018/2019. Peneliti mengambil sumber data kualitatif dari observasi dan dokumen siswa dan cara pengumpulannya ada tiga tahapan yaitu observasi kelas, wawancara siswa, tes berbicara lisan.

This of research used in this research is Classroom Action Research (CAR). This research was conducted in three cycles. Each cycle consists of four stages, namely: planning, implementing, observing, and reflecting (Hopkins, 1992; Kemmis, McTaggart & Nixon, 2013; Arikunto, Suhardjono & Supardi, 2015). The implementation of each cycle is based on input from the previous cycle. The subjects of this study focused on students in class VIII consisting of 30 students at SMP Assalafy Jakarta Timur in the 2018/2019 academic year. Researchers took qualitative data sources from student observations and documents and how to collect them there were three stages of classroom observation, student interviews, oral speaking tests.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Pada tahap perencanaan, pembelajaran siklus 1 dilakukan di kelas VIII SMP Assalafy Jakarta Timur. Topik Pembelajaran adalah “differences between picture”. Metode pembelajaran menggunakan diskusi kelompok yang sudah dijabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti terlebih dahulu menentukan perangkat tes berupa soal tes akhir siklus I. Pada tahap tindakan, guru melakukan langkah-langkah, guru yang memberikan salam kepada siswa serta bertanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan sebelum pembelajaran dimulai serta mengecek berpengalaman siswa. Guru memaparkan materi yang berkaitan dengan judul mencari 5 perbedaan pada dua gambar, Selain itu guru juga menyampaikan siswa untuk membuat kelompok yang terdiri dari 6-7 siswa

kedalam 4 kelompok secara beracak. Siswa mencoba menanyakan tentang materi yang belum mengerti dan guru membolehkan siswa untuk bertanya dengan dua bahasa (Indonesia dan Inggris), setelah guru selesai menyampaikan materi, siswa mengerjakan tugas secara berkelompok dengan bercerita didepan kelas terkait materi yang dipelajari. Lalu siswa memberikan pertanyaan tentang materi yang dipersentasikan. Guru menutup pembelajaran dengan membuat umpan balik dan berdoa. Pada tahap observasi, disiklus Saya peneliti ini melakukan penelitian oleh guru mitra untuk mengobservasi kegiatan belajar yang terjadi dalam kelas penelitian. Di akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan. Hasil prestasi belajar yang diperoleh pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus 1

Nilai	Jumlah Responden
60 - 64	6
65 - 69	3
70 - 74	7
74 - 79	5
80 - 85	8

Berdasarkan Tabel 1 bahwa pada siklus I terdapat 20 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Sementara sisanya 10 siswa belum memenuhi KKM. Secara total persentasi peningkatan siswa pada siklus I $20/30 \times 100\% = 60\%$ siswa yang telah memenuhi KKM. Pada tahap refleksi, hasil dari pengamatan proses pembelajaran di siklus I, peneliti bersama kolaborator membuat beberapa catatan sebagai bahan perbaikan untuk diterapkan pada siklus II.

Siklus 2

Pada tahap perencanaan, hasil dari refleksi siklus I dijadikan dasar dalam membuat tindakan tindakan kelas di siklus II. Pembelajaran siklus I dilakukan di kelas VIII SMP Assalafy Jakarta Timur. Topik pembelajaran adalah "Asking and giving opinion". Metode pembelajaran menggunakan diskusi kelompok yang sudah dijabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada tahap tindakan, guru melakukan langkah-langkah guru memberikan salam kepada siswa serta bertanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan sebelum pembelajaran dimulai serta guru mengecek kehadiran siswa. Guru memaparkan materi yang terkait dengan judul meminta dan memberikan pendapat, dengan petunjuk yang diberikan oleh guru, Selain itu guru juga memberitahukan siswa untuk membuat kelompok yang terdiri dari 6-7 siswa kedalam 4 kelompok secara beracak. Siswa mencoba menanya tentang materi yang belum mengerti dan guru membolehkan siswa untuk bertanya dengan dua bahasa (Indonesia dan Inggris), setelah guru selesai menyampaikan materi, siswa mengerjakan tugas secara berkelompok dengan bercerita didepan kelas terkait materi yang dipelajari. Lalu siswa memberikan pertanyaan tentang materi yang dipersentasikan. Guru menutup pembelajaran dengan membuat umpan balik dan berdoa. Pada tahap observasi, peneliti didampingi oleh guru mitra untuk mengobservasi kegiatan belajar yang terjadi dalam penelitian kelas. Di akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan. Hasil prestasi belajar yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus 2

Nilai	Jumlah Responden
60 - 64	4
65 - 69	3
70 - 74	6
74 - 79	7
80 - 85	10

Berdasarkan Tabel 2 bahwa pada siklus II terdapat 23 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Sementara sisanya 6 siswa belum memenuhi KKM. Secara total persentasi siswa pada siklus II $23/30 \times 100\% = 77\%$ siswa yang memenuhi KKM. Pada tahap refleksi, hasil dari pengamatan proses pembelajaran di siklus II, berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pada siklus II ini peningkatan pembelajaran meningkat hingga 84%. Sehingga proses pembelajaran telah terpenuhi KKM.

Siklus 3

Pada tahap perencanaan, hasil dari refleksi siklus I dan II dijadikan dasar dalam membuat tindakan kelas di siklus III. Pembelajaran siklus I dan II dilakukan di kelas VIII SMP Assalafy Jakarta Timur. Topik pembelajaran adalah "Accepting and denying fact". Metode pembelajaran menggunakan diskusi kelompok yang sudah dijabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada tahap tindakan, guru melakukan langkah-langkah guru memberikan salam kepada siswa serta bertanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan sebelum pembelajaran dimulai serta guru mengecek kehadiran siswa. Guru memaparkan materi yang terkait dengan judul menerima dan menyangkal fakta, dengan petunjuk yang diberikan oleh guru. Selain itu guru juga memberitahukan siswa untuk membuat kelompok yang terdiri dari 6-7 siswa kedalam 4 kelompok secara beracak. Siswa mencoba menanya tentang materi yang belum mengerti dan guru membolehkan siswa untuk bertanya dengan dua bahasa (Indonesia dan Inggris), setelah guru selesai menyampaikan materi, siswa mengerjakan tugas secara berkelompok dengan bercerita didepan kelas terkait materi yang dipelajari. Lalu siswa memberikan pertanyaan tentang materi yang dipersentasikan. Guru menutup pembelajaran dengan membuat umpan balik dan berdoa. Pada tahap observasi, peneliti didampingi oleh guru mitra untuk mengobservasi kegiatan belajar yang terjadi dalam penelitian kelas. Di akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan. Hasil prestasi belajar yang diperoleh pada siklus III adalah sebagai berikut.

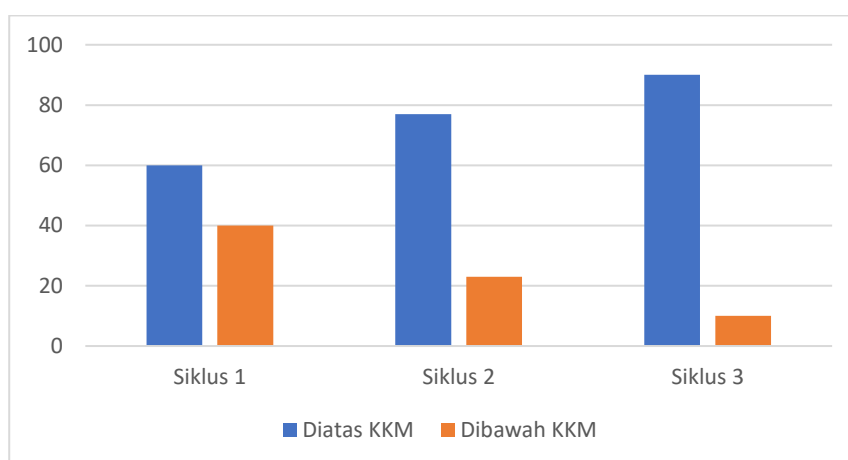
Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus 3

Nilai	Jumlah Responden
60 - 64	1
65 - 69	1
70 - 74	9
74 - 79	10
80 - 85	10

Berdasarkan Tabel 3 bahwa pada siklus III terdapat 27 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Sementara sisanya 2 siswa belum memenuhi KKM. Secara total persentasi siswa pada siklus II $27/30 \times 100\% = 90\%$ siswa yang memenuhi KKM. Pada tahap refleksi, hasil dari pengamatan proses pembelajaran di siklus II, berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pada siklus II ini peningkatan pembelajaran meningkat hingga 84%. Sehingga proses pembelajaran telah terpenuhi KKM.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil rekapitulasi tingkat belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai batang berikut.



Gambar 1. Hasil Pada Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3

Berdasarkan diagram batang diperoleh data bahwa siklus I diperoleh hasil rekap siswa sebesar 60%. Sedangkan pada siklus II diperoleh 77% dan di siklus III diperoleh hasil sebesar 90%. Perolehan hasil rekap di siklus I, II dan III sudah ada peningkatan dalam memenuhi kriteria ketuntasan. Dalam pembelajaran ini, siswa dibimbing secara aktif untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya, menjawab pertanyaan, aktif memberikan tanggapan, serta aktif dalam mencari sumber belajar. Hal inilah yang memberikan dampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan diagram batang diperoleh data bahwa siklus I diperoleh hasil rekap siswa sebesar 60%. Sedangkan pada siklus II diperoleh 84%. Perolehan hasil rekap di siklus I dan II sudah ada peningkatan dalam memenuhi kriteria ketuntasan. Dalam pembelajaran ini, siswa dibimbing secara aktif untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya, menjawab pertanyaan, aktif memberikan tanggapan, serta aktif dalam mencari sumber belajar. Hal inilah yang memberikan dampak pada peningkatan prestasi belajar siswa belajar bahasa Inggris. Terjadi peningkatan nilai siswa setelah diberikan proses pembelajaran melalui siklus II, pada siklus I siswa mendapat skor ada 20 siswa (60%) memenuhi KKM, pada siklus II mereka mendapat skor 23 siswa (77%) memenuhi KKM dan pada siklus III siswa mendapat skor 27 siswa (90%) memenuhi KKM. Berdasarkan tiga siklus di atas dapat

dikatakan bahwa diskusi kelompok siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara.

REFERENSI

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Brown, G., Gillian, B., Brown, G. D., & Yule, G. (1983). *Teaching the spoken language*. Cambridge university press.
- Hopkins, D. (1992). *Panduan Guru untuk Penelitian Kelas. 2nd*. Philadelphia: Open University Press
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2013). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer Science & Business Media
- Smith, S. (2011). *Level of Use and Effectiveness of Some Select Method of Teaching Economics in Secondary Schools*. GRIN Verlag.
- Tarigan, G. H. (1981). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.